**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2011. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menerapkan pendekatan kontekstual untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid menerapkan pendekatan kontekstual.

Materi tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda yang berupa bentuk-bentuk benda padat dan benda cair. Dimana murid diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data hasil penelitian berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi dan presentase skor yang diperoleh ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Dengan Menyelesaikan Soal Pilihan Ganda sebelum Menerapkan pendekatan kontekstual**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan pendekatan kontekstual dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar dengan menyelesaikan soal pilihan ganda sebelum menerapkan pendekatan kontekstual.

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III diSLB-C YPPLB Makassar Dalam Menyelesaikan Soal Pilihan Ganda Sebelum Menerapkan pendekatan kontekstual**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kriteria** |
| 1. | MN | 11 | 55 | Sedang |
| 2. | RS | 9 | 45 | Sedang |
| 3. | KA | 8 | 40 | Tidak mampu |
| 4. | DN | 6 | 30 | Tidak mampu |
| **Jumlah** | | **34** | **170** |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar sebelum menerapkan pendekatan kontekstual diperoleh nilai 170 dan memiliki nilai rata-rata 42,5 yang termasuk dalam kategori “sedang”.Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan kenilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 4 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada murid MN memperoleh nilai lima puluh lima (55), RS memperoleh nilai empat puluh lima (45), KA memperoleh nilai empat puluh (40) dan DN memperoleh nilai tiga puluh (30) dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas dasar III sebelum menerapkan pendekatan kontekstual dari empat murid tunagrahita ringan kelas dasar III belum ada yang mencapai KKM sebesar 60. Sehingga peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikategorikan tidak tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**K K M**

Diagram batang 4.1 Visualisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Menerapkan Pendekatan Kontekstual.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar SetelahMenerapkan Pendekatan Kontekstual.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah menerapkan pendekatan kontekstual dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah menerapkan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Setelah Menerapkan Pendekatan Kontekstual.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kriteria** |
| 1. | MN | 18 | 90 | Sangat mampu |
| 2. | RS | 13 | 65 | Mampu |
| 3. | KA | 12 | 60 | Sedang |
| 4. | DN | 12 | 60 | Sedang |
| **Jumlah** | | **55** | **275** |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah menerapkan pendekatan kontekstual diperoleh nilai 275 dan memiliki nilai rata-rata 68,75 yang termasuk dalam kategori “mampu”. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan kenilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 4 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes akhir kepada murid MN memperoleh nilai sembilan puluh (90), RS memperoleh nilai enam puluh lima (65), KA memperoleh nilai enam puluh (60) dan DN memperoleh nilai enam puluh (60) dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas dasar III setelah menerapkan pendekatan kontekstual dari empat murid tunagrahita ringan kelas dasar III sudah mencapai KKM sebesar 60. Sehingga peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikategorikan tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**K K M**

Diagram batang 4.2 Visualisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Setelah Menerapkan Pendekatan Kontekstual.

1. **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menerapkan pendekatan kontekstual**

Selanjutnya pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan pendekatan kontekstual pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Data Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menerapkan Pendekatan Kontekstual.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | **Tes Akhir (*posttest*)** |
| 1. | MN | 55 | 90 |
| 2. | RS | 45 | 65 |
| 3. | KA | 40 | 60 |
| 4. | DN | 30 | 60 |
| **Jumlah** | | **170** | **275** |

Dari tabel4.3 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual. Pada tes awal atau sebelum menerapkan pendekatan kontekstual digambarkan nilai yang diperoleh, MN memperoleh nilai lima puluh lima (55), RS memperoleh nilai empat puluh lima (45), KA memperoleh nilai empat puluh (40) dan DN memperoleh nilai tiga puluh (30). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar adalah seratus tujuh puluh (170) dan memiliki nilai rata-rata 42,5. Kemudian pada tes akhir atau sesudah menerapkan pendekatan kontekstual digambarkan nilai yang diperoleh, MN memperoleh nilai Sembilan puluh (90), KA memperoleh nilai enam puluh lima(65), DN memperoleh nilai enam puluh (60)dan RS memperoleh nilai enam puluh (60). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar adalah dua ratus tujuh puluh lima (275) dan memiliki nilai rata-rata 68,75. Agar lebih jelasnya data diatas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini :

**K K M**

**Gambar Batang 4.3 Visualisasi Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menerapkan Pendekatan Kontekstual.**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar menggunakan pendekatan kontekstual.

1. **Pembahasan**

Anak tunagrahita dinyatakan kepada mereka yang kemampuan intelegensinya berada di bawah rata-rata dibandingkan usia sebayanya, dan mengalami keterbelakangan tingkah laku sedemikian rupa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah umum tanpa bantuan khusus untuk mencapai tingkat kemampuan intelektual yang optimal. Oleh karena hal tersebut, maka anak tunagrahita senantiasa memerlukan penanganan khusus dalam upaya mengoptimalkan tingkat kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang sifatnya faktual. Oleh karena itu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam harus dengan pengalaman, artinya murid hendaknya secara langsung mengalami sendiri proses-proses yang terjadi di alam sekitar. Maka bagi mereka yang mengalami keterbatasan khususya murid tunagrahita ringan yang tingkat kecerdasannya berbeda dangan anak normal pada umumnya. Tidak dapat disangkal bahwa salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah mampu menciptakan daya tarik pembelajaran dalam kelas dengan cara memilih pendekatan yang tepat dan efektif. Pemilihan dan penggunaan pendekatan kontekstual yang sangat tepat terhadap murid tunagrahita ringan karena dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2008: 22) bahwa “Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan jadipeserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya”.Oleh karena itu pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar IIIdi SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kontekstual, MN memperoleh nilai lima puluh lima (55), RS memperoleh nilai empat puluh lima (45), KA memperoleh nilai empat puluh (40) dan DN memperoleh nilai tiga puluh (30) Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar pada tes awal adalah seratus tujuh puluh (170) dan memiliki nilai rata-rata 42,5 yang termasuk dalam kategori sedang, Kemudian setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kontekstual maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah digunakan pendekatan kontekstual adalah dua ratus tujuh puluh lima (275) dan memiliki nilai rata-rata 68,75 yang termasuk dalam kategori mampu. Sementara perolehan nilai dari keempat murid adalah MN memperoleh nilai sembilan puluh (90), RS memperoleh nilai enam puluh lima (65), KA memperoleh nilai enam puluh (60) dan DN memperoleh nilai enam puluh (60). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar terjadi peningkatan setelah menerapkan pendekatan kontekstual dan telah mencapai standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 60.



Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain keempat murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar setelah digunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Dalam artian bahwa pendekatan kontekstual dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan khususnya yang ada di kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar.